

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian aspek penting dalam kehidupan karena setiap individu berhak berkembang melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 Butir 5, dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan budaya membaca bagi seluruh masyarakat. Membaca merupakan bentuk pengungkapan suatu fikiran terhadap suatu pembaca, membaca dapat juga dapat diartikan sebagai proses menerima, mengungkapkan informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Dengan demikian membaca berhubungan sangat erat dengan literasi (Hermawan & Rumaf, 2020). Pendidikan literasi tidak hanya sekedar minat atau kesukaan seseorang dalam hal membaca, melainkan bentuk usaha untuk menghadapi tantangan zaman. Literasi juga hal penting dalam menciptakan anak didik yang cerdas, karena kegiatan membaca akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang untuk mengambil sebuah keputusan.

Membaca menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang dijelaskan pada amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu dari empat keterampilan utama yang harus diajarkan dan dikembangkan

dalam pendidikan bahasa. Melalui membaca menjadikan dasar pada peserta didik untuk memperoleh informasi dan memahami isi teks bacaan. Melalui literasi membaca akan mendukung tercapainya tujuan membaca, yaitu menciptakan peserta didik mampu berbicara, berfikir kritis dan mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan maupun kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dan berintegritas. Pembelajaran juga bertujuan untuk agar mempermudah pembaca memahami suatu isi bacaan. Dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung, banyak ditemukan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak diminati oleh banyak siswa (Togo Ambarsari, 2024). Dalam proses pembelajaran membaca, minat baca siswa masih dikatakan rendah karena mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan dan kurang menarik. Dengan demikian siswa masih banyak yang tidak minat dengan pembelajaran membaca serta kurangnya semangat dalam kegiatan maupun belajar yang berkaitan dengan literasi membaca (Hadi et al., 2023).

Setiap proses pembelajaran, pendidik harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran. Penting bagi pendidik atau guru untuk tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran literasi, tetapi juga menjadikan siswa lebih aktif dalam suatu pembelajaran. Selain menjadikan siswa berperan aktif dalam

pembelajaran guru juga harus memiliki keterampilan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Artinya, memilih pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan materi untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal (Mudli'ah & Manik, 2023).

Pembelajaran membaca pada anak usia Sekolah Dasar sebaiknya dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Membaca harus dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak-anak dapat disiapkan dan memiliki minat baca yang akan membantu mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Guru harus memilih pendekatan yang sesuai agar siswa memiliki minat baca sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar N0. 43 Tahun 2007 pasal 49 tentang mengatur dan mendorong kegemaran membaca (Alwazir et al., 2024.).

Kondisi ini menjadi semakin sesuai ketika dikaitkan dengan konteks anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia yang memiliki keterbatasan dan tidak mendapatkan pendidikan formal karena keterbatasan dokumen hukum, kebijakan Negara Malaysia yang membatasi akses bagi non-warganegara dan kondisi perekonomian orang tua mereka. Namun beberapa inisiatif seperti *Community Learning Centre* (CLC), Sanggar Belajar (SB), Sekolah Indonesia Luar Negri (SILN) membantu menyediakan kesempatan pendidikan bagi anak-anak ini. Tercatat bahwa terdapat 88.991 pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia pada tahun 2017, 90.671 pada tahun 2018, dan 79.663 pada tahun 2019, tetapi hanya

45% yang dilayani oleh lembaga pendidikan non formal. Karena kedua negara yang secara geografis saling berdekatan, tidak dapat dipungkiri bahwa PMI yang masuk ke Malaysia tidak hanya para imigran legal, tetapi juga ilegal. Oleh karena itu, masalah keterbatasan pendidikan bagi anak-anak PMI juga menjadi semakin kompleks (Zuhana et., al 2023.).

Salah satu lembaga tersebut adalah Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia yang melayani anak-anak PMI di Selangor Malaysia. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang cenderung malas membaca yang disebabkan oleh, minimnya pendampingan orang tua karena orang tua terlalu sibuk bekerja, serta kurangnya guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa malas dan mengantuk. Terbatasnya jumlah guru, fasilitas pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya (Adwidya Udhwilalita & Fathoni Hakim, 2023).

Maka dari itu pendekatan pembelajaran *student centered learning* dipilih untuk pembelajaran membaca siswa serta menumbuhkan minat baca siswa agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. Beberapa penelitian mendukung dengan suatu pendekatan pembelajaran ini, seperti penelitian (Aini et al., 2025) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *student centered learning* dapat meningkatkan pendekatan pengetahuan dan keterampilan membaca siswa. Karena penggunaan model

pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa. Hasil penelitian (Riki Refanda, 2023) Menunjukkan bahwa penerapan *student centered learning* secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian (Anisya Dwi Septiani & Wardana, 2022.) adalah pemilihan pendekatan *student centered learning* guru mampu menggerakkan kemandirian siswa dengan pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan, guru hanya menjadi pengarah dan memberikan saran.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan *student centered learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia. Latar belakang penelitian ini dilihat dari permasalahan rendahnya minat baca siswa yang disebabkan karena kurangnya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dan cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk membaca. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa transisi dari *learning to read* menuju *reading to learn*, sehingga kemampuan literasi membaca menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar. Dari sudut pandang permasalahan tersebut, adanya kebutuhan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif, partisipatif dan berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui penerapan *student centered learning*. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi, sehingga siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, mencari solusi, serta mengeksplorasi berbagai sumber bacaan

secara mandiri maupun berkelompok (Aulia Luthfiyyah et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Pembelajaran *student centered learning* Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia”.

B. Fokus Penelitian

Seperti pada fokus penelitian di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendekatan *student centered learning* dalam pembelajaran membaca di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia?
2. Bagaimana Dampak *student centered learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendekatan *student centered learning* dalam pembelajaran membaca siswa di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia.
2. Untuk mengetahui dampak pendekatan *student centered learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian yang memiliki manfaat ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Pendidikan. Dengan demikian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik bagi peneliti maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran literasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi sekolah untuk menjadi bahan evaluasi sekaligus untuk mengembangkan program-program literasi, penyediaan fasilitas membaca serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan menyesuaikan kebutuhan siswa dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran khususnya di Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, siswa merasakan langsung pendekatan *student centered learning* dalam meningkatkan literasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman tentang peningkatan literasi siswa dan menambah pengalaman sebagai bekal peneliti untuk melakukan proses pembelajaran ilmu pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi saat membangun desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

f. Bagi Pembaca

Semoga temuan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan membantu kehidupan sehari-hari serta memberi pembaca sumber pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2025). Pendekatan ilmiah dalam penelitian berarti prosesnya didasari oleh prinsip-prinsip keilmuan, yaitu bersifat rasional (masuk akal), empiris (berdasarkan pengalaman atau pengamatan). Sementara itu, sistematis mengandung makna bahwa penelitian dilakukan melalui prosedur tertentu yang disusun secara logistik dan runtut, guna menjamin validitas dan konsistensi hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Belajar Subang

Mewah yang bertempat di H5-05-06 Pangsapuri, Angsana PSN Subang Mewah Taman Subang Mewah 47610 Subang Jaya Selangor Malaysia. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2025 hingga Februari 2026. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Judul diajukan proposal dibuat, konsultasi dilakukan, kuosioner dibuat, dan data diolah untuk dijadikan skripsi.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Implementasi penerapan pendekatan pembelajaran *student centered learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia. Sehingga batasan penelitian lebih terarah pada konteks pendidikan dasar dengan subjek penelitian berupa siswa. Lingkup lokasi penelitian dibatasi pada Sanggar Belajar Subang Mewah. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini bersifat spesifik, yakni pada Implementasi penerapan pendekatan *student centered learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Sanggar Belajar Subang Mewah Selangor Malaysia.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi menjadi tempat untuk melaksanakan suatu yang berpengaruh atau menimbulkan dampak atau akibat. Impelementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan (Alfonkimbal et al., 2018.). Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani Implementasi merupakan suatu kegiatan

aktifitas yang menjadikan masyarakat memiliki kebijakan sehingga dapat memperoleh hasil apa yang diharapkan. Menurut Hanifah Harsono, mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu aturan untuk menstabilkan suatu kegiatan atau tujuan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah kegiatan yang selalu menyesuaikan antara proses dan tujuan serta tindakan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dengan aturan pelaksanaan.

Dari berbagai definisi diatas bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau kegiatan ke dalam kehidupan nyata. Implementasi tidak hanya sekedar menjalankan, melainkan melibatkan rangkaian aktivitas yang saling berhubungan. Tujuan utama dari implemetasi itu sendiri adalah agar kebijakan suatu rencana dapat dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan efektif.

2. Definisi *Student centered learning*

Melaksanakan model *student centered learning* guru harus mendampingi siswa menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mendorong mereka untuk bisa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri, bekerja sama dengan kelompok, dan memastikan mereka mengetahui bagaimana memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan dengan kemampuan serta

terlibat langsung dalam menerima pengalaman belajarnya (Alvi Nugra et.,al 2019). Berikut beberapa pengertian *student centered learning* yaitu:

- a. Menurut Harsono yang dikutip dalam Kurdi (2009:110) *student centered learning* merupakan suatu pendekatan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses pengalaman belajar.
- b. Menurut Rogers *student centered learning* merupakan hasil dari proses perpindahan kekuatan, yang berarti dalam proses pembelajaran dari kekuatan guru sebagai pendidik menjadi kekuatan peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah adanya pembelajaran yang menimbulkan peserta didik menjadi pasif, bosan dan malas.
- c. Menurut Kember *student centered learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada peserta didik sebagai pembangun pengetahuan sedangkan guru sebagai pemberi pengetahuan (Dliyaul Milla, 2015).

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *student centered learning* adalah sebuah pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *student centered learning* guru harus mampu menjalankan perannya, tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Guru tidak hanya mengajar didepan kelas saja tetapi juga membantu siswa dalam memecahkan sebuah masalah ketika mereka mengalami kesulitan belajar.

3. Definisi Literasi

Menurut *National Institute For Literacy*, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang bisa membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, serta mampu memecahkan masalah. Tingkat berfikir yang akan dibutuhkan dalam bekerja maupun bermasyarakat (Ginting, 2020). Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kemampuan keterampilan dan pengetahuan untuk memahami serta mengolah informasi. Memahami informasi pada saat membaca, menulis, berhitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis sesuatu. Membaca serta memahami makna yang terkandung dalam tulisan atau isi suatu bacaan (Muliantara & Suarni, 2022). Menurut KBBI (2019: 123), literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa sekarang literasi memiliki banyak definisi atau pengertian. Istilah literasi sudah banyak digunakan dalam jangkauan yang luas akan tetapi tetap merujuk pada kemampuan dasar literasi yaitu kemampuan membaca serta menulis.

4. Definisi Membaca

Menurut Mulyono Abdurrohman, membaca merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang berkaitan erat dengan fisik dan mental. Maksud dari kegiatan fisik yang dimaksud adalah gerak mata dalam memperhatikan suatu bacaan. Kegiatan mental yang berkaitan dengan membaca yaitu, daya ingatan dan cara seseorang memahami suatu isi bacaan.

Menurut Tarigan, membaca adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima isi informasi. Dengan mendiskusikannya terkait makna isi dari suatu bacaan tersebut atau pesan yang terkandung dalam suatu isi bacaan tersebut (Muliantara & Suarni, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, membaca juga pelajaran yang penting untuk mengasah keterampilan individu dalam berbahasa. Dari penjelasan diatas membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan kerja fisik dan mental secara berkesinambungan. Melalui membaca, seorang individu tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga berinteraksi dengan isi yang terkandung untuk menciptakan pemahaman, memperluas wawasan, dan berbahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam bermasyarakat.

